

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persalinan setiap perempuan, tentunya menginginkan proses persalinan yang berjalan normal, lancar serta dapat melahirkan bayi dengan sehat dan sempurna tanpa kekurangan apapun. Namun, sering kali dalam proses persalinan tersebut mengalami kendala, sehingga harus dilakukan persalinan dengan tindakan operasi. Pada zaman dahulu, operasi *sectio caesarea* masih dianggap sebagai sesuatu hal yang menyeramkan. Namun perlahan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kedokteran dan kebidanan pemahaman tersebut mulai memudar. Sehingga, sekarang persalinan dengan *sectio caesarea* sering kali menjadi alternatif pilihan dalam proses persalinan (Sari, 2020).

Persalinan dengan *sectio caesarea*, baik di negara maju negara berkembang, terus mengalami peningkatan. Dalam *World Health Organization (WHO) Statement on Caesarean Section Rates* tahun 2015, menyatakan bahwa semenjak tahun 1985 para ahli komunitas kesehatan internasional berpendapat tentang angka ideal dalam melakukan operasi *caesarea* yaitu berkisar 10-15%. Sejak saat itu, *sectio caesarea* menjadi semakin umum di dunia (WHO, 2015).

Di dunia tingkat persalinan *sectio caesarea* dalam penelitian Betran et al. tahun 2021, telah terjadi peningkatan sebanyak 21,1% sejak tahun 2010-2018 dari 154 negara yang mewakili 94,5% kelahiran hidup yang ada di dunia (Betran et al., 2021). Sedangkan menurut *Organization Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2020, angka persalinan *sectio*

caesarea per 1000 kelahiran hidup, dimana angka tertinggi adalah Mexico sebanyak 58,6% persalinan dengan operasi *caesar* (OECD, 2020).

Sectio caesarea di Indonesia, menurut Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka persalinan dengan *sectio caesar* adalah sebanyak 17,6% yang artinya melebihi dari ketetapan WHO yakni 10-15%. Didapatkan data 3 Provinsi tertinggi tingkat *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta 31,1%, Bali 30,2%, dan Sumatera Utara 23,9%. Sedangkan Sumatera Barat sendiri berada di urutan ke 5 dengan 23,6% persalinan dengan *sectio caesarea* (Riskesdas, 2018).

Di Sumatera Barat khususnya daerah Kabupaten Solok Selatan, dimana satu-satunya rumah sakit rujukan adalah RSUD Solok Selatan. Berdasarkan *survey* lapangan, melalui wawancara bersama Kepala Ruangan Kebidanan RSUD Solok Selatan pada tanggal 13 Februari 2023, didapatkan data bahwa tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir. Dari data *Medical Record* RSUD Solok Selatan, persalinan *sectio caesarea* tahun 2021 sebanyak 75% (442 kasus) dan tahun 2022 sebanyak 77,8% (585 kasus).

Sectio caesarea atas indikasi medis dapat efektif mencegah kematian serta morbiditas ibu dan bayi (WHO, 2015). Beberapa kondisi yang memerlukan penanganan persalinan dengan *sectio caesarea* seperti *chepalo pelvic disproportion* (CPD), preeklamsia, eklamsia, ruptur uteri, gawat janin, kehamilan kembar, kelainan letak dan lain sebagainya. Dimana kondisi-kondisi tersebut tidak memungkinkan dilakukan persalinan pervaginam, karena

berdampak terhadap resiko kematian ibu dan bayi, oleh karena itu diperlukanlah persalinan dengan *sectio caesarea* (Solehati & Kosasih, 2015).

Sectio caesarea, memiliki dampak terhadap psikologis dan fisik ibu. Dampak psikologis yaitu timbulnya rasa takut dan cemas terhadap nyeri, kurangnya konsep diri karena tidak melahirkan normal, hilangnya percaya diri terkait perubahan bentuk tubuh. Sedangkan dampak fisik (fisiologis) yaitu timbulnya rasa nyeri akibat terputusnya sambungan atau kontinuitas jaringan tubuh karena sayatan pembedahan (Yanti & Kristiana, 2019).

Nyeri karena sayatan pembedahan mengakibatkan terganggunya mobilisasi yang merupakan faktor penting dalam pemulihan serta mencegah komplikasi pasca operasi. Namun banyak pasien tidak berani melakukan pergerakan karena takut merasa nyeri. Terhambatnya mobilisasi dapat mengganggu pengeluaran *lochea*, involusio uteri, penyembuhan luka, fungsi *gastro intestinal*, perkemihan, peredaran darah, sisa metabolisme, pengeluaran air susu ibu (ASI), *activity daily living* (ADL), *bonding attachment*, inisiasi menyusu dini (IMD), kualitas tidur, *anxiety*, serta trauma akan pembedahan selanjutnya (Metasari & Sianipar, 2018; Rustini & Tridiyawati, 2022).

Strategi penatalaksanaan terhadap nyeri atau manajemen nyeri dapat dilakukan dengan pendekatan metode farmakologis dan nonfarmakologi. Secara farmakologi nyeri umumnya diatasi dengan pemberian analgesik. Sedangkan secara nonfarmakologi nyeri dapat diatasi diantaranya dengan teknik bimbingan antisipasi, *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS), kompres panas dan dingin, distraksi, *hypnosis*, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis, akupuntur, *massase*, serta relaksasi (Andarmoyo, 2021).

Relaksasi menurut Smertzer & Bare (2002) merupakan suatu tindakan yang bertujuan membebaskan mental serta fisik terhadap ketegangan dan stress, yang dapat meningkatkan toleransi terhadap rasa nyeri (Andarmoyo, 2021). Ada 4 jenis relaksasi yaitu meditasi, relaksasi perilaku, relaksasi otot dan relaksasi pernafasan (Miltenbarger, 2004 dalam Sari, 2020).

Relaksasi pernafasan yang dikembangkan salah satunya adalah relaksasi Benson merupakan teknik sederhana yang menggabungkan respon relaksasi dengan kepercayaan individu (ungkapan akan nama Tuhan, doa atau kata-kata yang menenangkan), diucapkan berulang-ulang, ritme yang teratur dan sikap pasrah (Solehati & Kosasih, 2015). Relaksasi Benson dapat menstimulasi saraf parasimpatis untuk menghambat kerja saraf simpatis, merangsang produksi hormon *endorphin* yang berfungsi sebagai penghilang nyeri. Suasana tenang, nyaman dan fokus pada objek tertentu, dapat menimbulkan peningkatan gelombang *alfa* dimana otak dalam keadaan relaksasi sehingga kondisi ini dapat menekan rasa takut, cemas, tegang dan meredakan rasa nyeri (Benson & Proctor, 2000 dalam Wulandari et al., 2021).

Penelitian Wulandari et al. (2021), yang berjudul “*Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang*”, hasil penelitian terdapat penurunan nyeri setelah diberikan intervensi teknik relaksasi Benson pada pasien *post section caesarea*. Selanjutnya penelitian Parmar & Tiwari (2021), yang berjudul “*Effect of Benson’s Relaxation Therapy on Post Caesarean Section Pain and Stress: A Pilot Study*”, hasil penelitian terdapat efek positif teknik relaksasi Benson dalam mengurangi nyeri dan stress pada pasien *post sectio caesarea*.

Berdasarkan *survey* awal, melalui wawancara bersama Kepala Ruangan Kebidanan RSUD Solok Selatan pada tanggal 02 Maret 2023, didapatkan bahwa, para petugas kesehatan dokter, perawat ataupun bidan dalam memberikan asuhan kepada pasien untuk meredakan nyeri yang dirasakan oleh pasien, belum menerapkan manajemen nyeri nonfarmakologis secara rutin, bahkan jarang dilakukan dan hanya sebatas kompres panas atau kompres dingin saja. Sedangkan untuk teknik relaksasi Benson sendiri belum pernah diberikan sebagai salah satu manajemen nonfarmakologis untuk meredakan nyeri yang dirasakan oleh pasien khususnya pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*.

Dilakukan studi pendahuluan tanggal 07 Maret 2023 di RSUD Solok Selatan kepada 4 orang pasien *post sectio caesarea* hari pertama yang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi, dengan masing-masing 2 orang kelompok intervensi relaksasi Benson selama 10 dan 15 menit. Dilakukan penilaian skala nyeri sebelum dan setelah intervensi, didapatkan pada kelompok intervensi 15 menit, rata-rata skor nyeri dari 6,5 turun menjadi 4,5, sedangkan pada kelompok intervensi 10 menit, rata-rata skor nyeri dari 7 turun menjadi 6. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh teknik relaksasi Benson dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Solok Selatan Tahun 2023*”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD Solok Selatan Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui rerata intensitas nyeri kelompok intervensi sebelum diberikan teknik relaksasi Benson pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
2. Diketahui rerata intensitas nyeri kelompok intervensi setelah diberikan teknik relaksasi Benson pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
3. Diketahui rerata intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
4. Diketahui rerata intensitas nyeri kelompok kontrol setelah pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
5. Diketahui perbedaan rerata intensitas nyeri kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan teknik relaksasi Benson pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.

6. Diketahui perbedaan rerata intensitas nyeri kelompok kontrol sebelum dan setelah pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
7. Diketahui perbedaan rerata intensitas nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan teknik relaksasi Benson pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
8. Diketahui perbedaan rerata intensitas nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan teknik relaksasi Benson pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.
9. Diketahui pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Solok Selatan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam meneliti, khususnya tentang teknik relaksasi Benson untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan masa nifas terutama pada pasien *post sectio caesarea* dengan memberikan teknik relaksasi Benson untuk mengurangi intensitas nyeri dan sebagai

salah satu asuhan sayang ibu dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan,

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dan peserta didik serta menambah daftar kepustakaan bagi mahasiswa, khususnya jurusan program studi kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang tentang teknik relaksasi Benson untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang intervensi metode nonfarmakologis teknik relaksasi Benson untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.